



## ANALISIS FAKTOR BERHUBUNGAN DENGAN *SELF EFFICACY* PENGOBATAN PADA PASIEN HIPERTENSI

Rini Kresti Sundari<sup>1\*</sup>, Angga Irawan<sup>1</sup>, Adriana Palimbo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka No.2, Pemurus Luar, Banjarmasin Timur, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka No.2, Pemurus Luar, Banjarmasin Timur, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238, Indonesia

\*[rinikresti7625@gmail.com](mailto:rinikresti7625@gmail.com)

### ABSTRAK

Hipertensi termasuk pada jenis suatu penyakit kronik yang menjadi penyebab kematian. Intervensi yang telah dianjurkan terkait program pencegahan dan penanganan hipertensi salah satunya adalah menggunakan konsep *self efficacy* untuk meningkatkan keyakinan diri. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *self efficacy* pengobatan pada pasien hipertensi seperti pengetahuan, emosional, motivasi, dukungan keluarga, dan pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis faktor berhubungan dengan *self efficacy* pengobatan pada pasien hipertensi di Desa Paku Alam Kabupaten Banjar. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif analitik asosiatif dengan desain cross-sectional. Uji analisis menggunakan uji *Spearman Rank* dan uji multivariat dengan regresi linear berganda. Pengambilan sample dengan teknik simple random sampling didapatkan 49 responden. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara motivasi pengobatan terhadap *self efficacy* pengobatan pada pasien hipertensi ( $p\text{-value} = 0,039 < 0,05$ ) dan dukungan keluarga terhadap *self efficacy* pengobatan pada pasien hipertensi ( $p\text{-value} = 0,017 < 0,05$ ). Faktor yang paling dominan yang berpengaruh terhadap *self efficacy* pengobatan pada pasien hipertensi adalah dukungan keluarga ( $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ ). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga merupakan variabel yang paling dominan memberikan pengaruh terhadap *self efficacy* pengobatan.

Kata kunci: analisis Faktor; hipertensi; self efficacy

## ANALYSIS OF FACTORS ASSOCIATED WITH *SELF-EFFICACY* OF TREATMENT IN HYPERTENSION PATIENTS

### ABSTRACT

*Hypertension is a type of chronic disease that causes death. One of the interventions that have been recommended related to hypertension prevention and treatment programs is to use the concept of self-efficacy to increase self-confidence. Many factors can influence the self-efficacy of treatment in hypertensive patients such as knowledge, emotional, motivation, family support, and health services. This study aims to determine the factor analysis related to the self-efficacy of treatment in hypertensive patients in Paku Alam Village, Banjar Regency. This research is included in the associative analytic descriptive study with a cross-sectional design. Test analysis using the Spearman Rank test and multivariate test with multiple linear regression. Sampling with simple random sampling technique obtained 49 respondents. The results showed that there was an influence between treatment motivation on treatment self-efficacy in hypertensive patients ( $p\text{-value} = 0.039 < 0.05$ ) and family support on treatment self-efficacy in hypertensive patients ( $p\text{-value} = 0.017 < 0.05$ ). The most dominant factor influencing the self-efficacy of treatment in hypertensive patients is family support ( $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ ). The conclusion in this study is that family support is the most dominant variable influencing self-efficacy in treatment.*

Keywords: factor analysis; hypertension; self efficacy

## PENDAHULUAN

Penyebab utama kematian di dunia terdata salah satunya adalah karena penyakit hipertensi. Julukan *the silent killer* telah ditujukan pada penyakit hipertensi karena tanpa adanya gejala ternyata dapat menyebabkan kematian (Amry, 2020). Menurut *World Health Organization 2018* dalam Hidayat et al., (2021) menunjukkan 1,13 Miliar orang di dunia terdiagnosis hipertensi dan data menunjuknya peningkatan kejadian hipertensi setiap tahunnya. Diperkirakan pada tahun 2025 kasus hipertensi terjadi pada 1,5 Miliar orang dan diperkirakan sekitar 10,44 juta orang per tahun akan meninggal akibat hipertensi dan komplikasi penyertanya.

Data dari Kementerian Kesehatan tahun 2018 menunjukkan penyakit hipertensi menduduki peringkat pertama sebagai jenis penyakit tidak menular dengan jumlah kasus sebesar 185.857 (Kemenkes RI, 2019). Hipertensi di Indonesia telah mulai diderita pada penduduk usia 18 tahun keatas yaitu sekitar 31,7% yang berarti kurang lebih sekitar 1 dari 3 mengalami hipertensi (Risikesdas, 2018). Kalimantan Selatan menempati prevalensi hipertensi tertinggi berdasarkan pengukuran pada usia  $\geq 18$  tahun yaitu sebesar (44,1%). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar tahun 2020 hipertensi juga terjadi pada usia  $\geq 15$  tahun yaitu sekitar 39,671 orang, data juga menyebutkan paling banyak dialami oleh perempuan (P2PTM, 2019).

Penderita hipertensi di Kecamatan Sungai Tabuk menduduki posisi ke 2 tertinggi yang di dalamnya melingkupi Desa Paku Alam sebanyak 4.213 orang. Intervensi yang telah direncanakan terkait program pencegahan dan penanganan hipertensi telah ada upaya pendekatan yang efektif untuk manajemen pasien hipertensi yaitu intervensi pada konsep *self efficacy* yaitu meningkatkan keyakinan diri (Farazian, Moghadam, Nabavi, & Vashani, 2019). Menggunakan teori pembelajaran sosial Bandura, efikasi diri adalah unsur integral dari banyak model pendidikan dan promosi kesehatan (Lesilolo, 2018). *Self efficacy* dapat diartikan sebagai keyakinan individu pada kemampuannya sendiri agar dapat mengatur perilaku untuk mencapai tujuan yang diharapkan. (Farazian et al., 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Paku Alam pada tanggal 17 Desember 2021 didapatkan data yang menunjukkan masyarakat mengalami hipertensi yaitu sebanyak 56 orang dengan rentang usia 20-82 tahun. Dalam hal ini alasan peneliti menganalisis terkait *self efficacy* diantaranya pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi, emosional dan pelayanan kesehatan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, peneliti bertujuan menganalisis faktor yang berhubungan dengan *self efficacy* pengobatan pada pasien hipertensi di Desa Paku Alam Kabupaten Banjar.

## METODE

Penelitian yang dilakukan ini termasuk dalam penelitian deskriptif analitik asosiatif dengan desain *cross-sectional*. Teknik simple random sampling dipilih dalam penelitian ini dimana populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi di Desa Paku Alam Kabupaten Banjar pada bulan April 2022 dengan jumlah sample sebanyak 49 responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan *ceklist* yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya dengan hasil valid pada semua item pertanyaan yaitu di atas 0,361 dan reliabilitasnya 0,81. Data yang didapatkan kemudian diolah dengan SPSS 16.0 dengan menggunakan uji analisis univariat, bivariate dengan *spearman rank* dan multivariat menggunakan regresi linear berganda.

**HASIL**

Tabel 1.

Distribusi responden menurut pengetahuan pengobatan, emosional pengobatan, motivasi pengobatan, dukungan keluarga, pelayanan kesehatan dan *self efficacy* pengobatan (n=49)

Variabel	Skor	Min	Max	Media-n	IQR
Pengetahuan Pengobatan	0-15	10	15	14	2
Emosional Pengetahuan	16-80	25	70	47	25
Motivasi Pengobatan	10-40	22	39	30	5
Dukungan Keluarga	12-48	19	48	46	5
Pelayanan Kesehatan	1-3	1	3	3	1
<i>Self efficacy</i> Pengobatan	12-48	14	48	36	7

Tabel 1 diketahui bahwa pasien dengan hipertensi di Desa Paku Alam dengan Pengetahuan pengobatan responden yaitu rata-rata 14 dengan nilai terendah 10 dan tertinggi 15 untuk nilai IQR 2. Emosional pengobatan dengan nilai rata-rata 47 dengan nilai terendah 25 dan tertinggi 70 untuk nilai IQR 25. Motivasi pengobatan dengan nilai rata-rata 30 dengan nilai terendah 22 dan tertinggi 39 untuk nilai IQR 5. Dukungan keluarga adalah support keluarga dimana nilai rata-rata 46 dengan nilai terendah 19 dan tertinggi 48 untuk nilai IQR 5. Pelayanan kesehatan dengan nilai rata-rata 3 dengan nilai terendah 1 dan tertinggi 3 untuk nilai IQR 1 dan *self efficacy* pengobatan dengan nilai rata-rata 36 dengan nilai terendah 14 dan tertinggi 48 untuk nilai IQR 7.

Tabel 2.

Distribusi responden menurut karakteristik responden (n=49)

Karakteristik	f	%
Pengetahuan Pengobatan		
Baik : 10-15	49	100
Cukup : 5-9	0	0
Kurang : 0-4	0	0
Emosional Pengetahuan		
Sangat Tinggi : 67,2-80	1	2,04
Tinggi : 54,4-66,2	16	32,66
Sedang : 41,6-53,4	16	32,66
Rendah : 28,8-40,6	11	22,44
Sangat Rendah : 16-27,8	5	10,20
Motivasi Pengobatan		
Baik : 30-40	24	48,98
Cukup : 20-29	25	51,02
Kurang : 10-19	0	0,00
Dukungan Keluarga		
Baik : 36-48	43	87,76
Cukup : 24-35	3	6,12
Kurang : 12-23	3	6,12
Pelayanan Kesehatan		
Baik : jika skor >3	0	0,00
Kurang : jika skor ≤3	49	100,00
<i>Self efficacy</i> Pengobatan		
Tinggi : 36-48	26	53,06
Sedang : 24-35	19	38,78
Rendah : 12-23	4	8,16

Tabel 2 dapat dilihat bahwa pengetahuan pengobatan menunjukkan baik (100%). Keadaan emosional pengobatan menunjukkan sangat tinggi (2,0%), dan sangat rendah (10,2%). Motivasi pengobatan menunjukkan baik (48,9%), cukup (51,0%). Dukungan keluarga dalam pengobatan menunjukkan baik (87,7%), kurang (6,1%). Pelayanan kesehatan dalam pengobatan menunjukkan kurang (100%) dan *self efficacy* pengobatan menunjukkan tinggi (53,0%), rendah (8,1%).

Tabel 3.

Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap *self efficacy* pengobatan pada pasien hipertensi (n=49)

Variabel	<i>Self efficacy</i> pengobatan
Pengetahuan	$p = 0,051$ $r = 0,281$

Keterangan : <sup>1</sup> = uji spearman

Tabel 3 berdasarkan hasil menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan tidak adanya pengaruh yang spesifik terhadap *self efficacy* pengobatan (p-value= 0,051).

Tabel 4.

Pengaruh Keadaan Emosional terhadap *self efficacy* pengobatan pada pasien hipertensi (n=49)

Variabel	<i>Self efficacy</i> pengobatan
Keadaan emosional	$p = 0,083$ $r = 0,250$

Tabel 4 berdasarkan hasil menunjukkan bahwa variabel Keadaan Emosional tidak adanya pengaruh yang spesifik terhadap *self efficacy* pengobatan (p-value= 0,083).

Tabel 5.

Pengaruh Motivasi terhadap *self efficacy* pengobatan pada pasien hipertensi (n=49)

Variabel	<i>Self efficacy</i> pengobatan
Motivasi	$p = 0,039$ $r = 0,296$

Tabel 5 berdasarkan hasil menunjukkan bahwa variabel Motivasi pengobatan terdapat pengaruh yang spesifik terhadap *self efficacy* pengobatan (p-value= (0,039).

Tabel 6.

Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap *self efficacy* pengobatan pada pasien hipertensi (n=49)

Variabel	<i>Self efficacy</i> pengobatan
Dukungan Keluarga	$p = 0,017$ $r = 0,339$

Tabel 6 berdasarkan hasil menunjukkan bahwa variabel Dukungan Keluarga terdapat pengaruh yang spesifik terhadap *self efficacy* pengobatan (p-value= 0,017).

Tabel 7.

Pengaruh Pelayanan Kesehatan terhadap *self efficacy* pengobatan pada pasien hipertensi (n=49)

Variabel	<i>Self efficacy</i> pengobatan
Pelayanan Kesehatan	$p = 0,280$ $r = 0,157$

Tabel 7 berdasarkan hasil menunjukkan bahwa variabel Pelayanan Kesehatan tidak adanya pengaruh yang spesifik terhadap *self efficacy* pengobatan (p-value= (0,280).

Tabel 8.  
Pengaruh Faktor yang dominan penentu *self efficacy* pengobatan (n=49)

Model	Coefficients <sup>a</sup>			Standardized Coefficients	
	Unstandardized Coefficients			t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-15.799	11.765		-1.343	.186
P	1.123	.666	.197	1.687	.099
E	.088	.091	.124	.969	.338
M	.154	.303	.068	.509	.613
DK	.635	.163	.527	3.891	.000
PK	-.033	1.504	-.003	-.022	.983

Tabel 8 adapun berdasarkan dari Tabel 8 menunjukkan variabel yang berpengaruh terhadap *self efficacy* pengobatan adalah variabel Dukungan Keluarga dengan hasil nilai Beta terbesar yaitu 0,527 maka dapat disimpulkan bahwa Dukungan Keluarga berpengaruh dominan terhadap *self efficacy* pengobatan pada pasien hipertensi di Desa Paku Alam. Dengan ( $p\text{-value}= 0,000<0,05$ ) maka disimpulkan bahwa Dukungan Keluarga secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *self efficacy* pengobatan pada pasien hipertensi di Desa Paku Alam.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap *Self Efficacy* Pengobatan pada Pasien Hipertensi

Tingkat pengetahuan seseorang dalam menjalani pengobatan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman, usia, pendidikan serta didukung dengan fasilitas (Mardi, Parellangi, & Purwanto, 2023). Pengetahuan seseorang sangat penting untuk menunjang kesehatan dan perawatan dirinya, pengetahuan terhadap *self-efficacy* mendukung seseorang untuk dapat meningkatkan keyakinan akan pengobatan serta memperhatikan kesehatannya dengan pengobatan yang rutin (N. A. S. Putri, Suindrayasa, & Kamayani, 2022). Pengetahuan pasien hipertensi seperti jenis obat yang dikonsumsi serta pola makan yang baik, makanan yang harus dihindari dan baik dikonsumsi sangat dapat membantu meningkatkan kesehatan (Kumala, Silaban, Frisca, & Santoso, 2021).

Usia juga dapat mempengaruhi pengetahuan tetapi lansia dengan pengalaman yang baik dapat meningkatkan pengetahuan dimana dari 49 responden pada kategori usia lansia terdapat 29 responden dengan pengetahuan baik, 2 responden remaja dengan pengetahuan baik dan 18 responden usia muda dengan pengetahuan baik (Amsalu, Messele, & Adane, 2021). Pendidikan yang tinggi akan meningkatkan pengetahuan dikarenakan banyak menyerap informasi (Ramadhana & Meitasari, 2023). Akses informasi tentang kesehatan juga didukung dengan media sosial yang bisa memberikan pengetahuan bagi pembacanya. Analisis hubungan antara pengetahuan dengan *self - efficacy* pengobatan pada penelitian ini menunjukkan hasil tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan *self efficacy* pengobatan. Berbeda dengan hasil penelitian Susanti, (2022) menyebutkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap manajemen diri penderita hipertensi. Sedangkan penelitian menurut Wahyudin, Ramdani, & Apriliyandi, (2022) menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai *self efficacy* yang tinggi akan percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan agar dapat mencapai hasil yang memuaskan dan diharapkan. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tinggi dan rendahnya pengetahuan seseorang dipengaruhi beberapa faktor yang bisa meningkatkan pengetahuan dalam pengobatan.

### **Pengaruh Emosional pengobatan terhadap *Self Efficacy* Pengobatan pada Pasien Hipertensi**

Penyakit hipertensi merupakan penyakit yang dapat diderita segala umur, tekanan darah yang tinggi dapat memicu masalah emosional yang berkaitan dengan stress dan masalah yang sedang dialami seseorang (Susanti, 2022). Emosional sendiri berasal dari individu dalam mengendalikan masalah yang dialami, dengan koping yang baik agar tidak berdampak pada kesehatan. Penyesuaian terhadap penyakit hipertensi yang diderita menjadi hal penting perlu diperhatikan agar tidak memicu emosional yang tinggi. Seseorang dengan masalah emosional yang tinggi menunjukkan bahwa dalam penerimaan diri dengan penyakitnya masih rendah dan juga dalam pemecahan masalah berkaitan dengan emosional masih rendah. Sedangkan seseorang dengan emosional yang rendah berarti dapat menerima kondisinya dan dalam pemecahan masalah emosionalnya baik. Analisis hubungan emosional dengan *self efficacy* pengobatan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan emosional dengan *self efficacy* pengobatan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan N. Y. Putri & Tobing, (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh emosional terhadap *self efficacy*, dimana respon emosional dapat meningkatkan *self efficacy* yang mempengaruhi koping dalam proses regulasi seseorang.

*Self efficacy* diakibatkan karena kurangnya fikiran positif individu terhadap penyakitnya disebabkan masalah emosional ketika menjalani pengobatan sehingga berdampak pada pengobatannya. Berdasarkan konsep teori Bandura (1994). (Nurkhalizah, Rochmani, & Septianur, 2021); (Mayasari, Waluyo, Jumaiyah, & Azzam, 2019) Efikasi diri dapat disebabkan oleh kondisi fisik dan emosional *self efficacy* yaitu physiological state. Kondisi Emosional yang dialami oleh pasien hipertensi akan berdampak pada perilaku dalam hal pengobatan yang dijalani dan pola hidup yang baik.

### **Pengaruh Motivasi Pengobatan terhadap *Self Efficacy* Pengobatan pada Pasien Hipertensi**

Kepatuhan dalam pengobatan seseorang yang mengalami hipertensi akan dapat meningkat karena adanya motivasi yang menjadi dorongan, energi, kemauan untuk dapat terus semangat dalam pengobatan. Motivasi berkaitan dengan kemauan diri untuk tetap menjaga kesehatannya sehingga dapat mencapai tujuan tertentu dalam upaya pengobatan. Motivasi adalah salah satu proses pembentukan *self efficacy* yang dimana mempengaruhi perilaku dalam pengobatan dan menghindari komplikasi yang kemungkinan dapat terjadi. Berdasarkan konsep teori Aprillia (2020) bahwa Motivasi juga berkaitan dengan pengalaman dimana jika pengalaman yang didapat baik maka akan meningkatkan kesehatan tetapi ketika pengalaman itu buruk maka akan menurunkan motivasinya yang berakibat pada gaya hidup. Analisis hubungan antara motivasi dengan *self efficacy* pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi pengobatan terhadap *self efficacy* pengobatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prihatin et al, (2019) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan motivasi dengan *self efficacy* terhadap pasien penyakit kronik, dimana apabila motivasi rendah akan mengakibatkan *self efficacy* pasien sehingga berdampak pada perawatan diri pasien penyakit kronik. Didukung dengan penelitian Silalahi et al, (2019) menjelaskan bahwa motivasi dapat menjadi faktor pendorong untuk mempengaruhi *self efficacy* akibatnya perawatan diri akan membaik jika motivasi yang didapat tinggi dan *self efficacy* tinggi. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa adanya hubungan motivasi dengan *self efficacy*. Dalam hal ini motivasi sangat penting sebagai bentuk dorongan individu untuk pengobatan serta mencegah komplikasi yang terjadi.

### **Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap *Self Efficacy* Pengobatan pada Pasien Hipertensi**

Keterlibatan keluarga dalam pengobatan hipertensi memiliki kontribusi yang sangat berperan penting dan sebagai penguat yang berkaitan dengan kepatuhan pada pasien. Dukungan keluarga sendiri diartikan sebagai kesiapan keluarga memberikan bantuan yang meliputi aspek dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif dan dukungan penghargaan. Dukungan keluarga dapat berdampak pada *self efficacy* pasien hipertensi, dimana dengan adanya bentuk dukungan keluarga pasien hipertensi dapat semakin diperhatikan kesehatannya. Karena keluarga merupakan orang yang paling terdekat. Sehingga *self efficacy* pasien hipertensi dapat meningkat karena ada dukungan keluarga yang diberikan, seperti mengingatkan minum obat, mengantar ke pelayanan kesehatan, dan memberikan edukasi terkait penyakitnya.

Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga terhadap *self efficacy* pengobatan pada pasien hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bar (2022) yang mengatakan bahwa keberadaan bersama keluarga dapat meningkatkan *self efficacy* yang berkaitan dengan persuasi verbal. Dukungan keluarga dapat dilakukan oleh semua anggota keluarga yaitu dapat membantu dalam penanganan atau pengobatan penyakit yang dimulai dari perhatian pada makanan harian, aktivitas fisik, serta manajemen stress. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Prihatin et al, (2019) bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan *self efficacy* pada pasien dengan penyakit kronik. Menurut penelitian Novitasari et al, (2018) terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan efikasi diri pada pasien penyakit kronik yaitu gagal ginjal. Dukungan keluarga berperan sangat besar dalam perawatan pasien dirumah khususnya hipertensi, menjaga pola hidup yang baik bagi penderita merupakan langkah paling tepat dalam mencegah adanya komplikasi yang lebih parah. Sejalan dengan hal tersebut diharapkan keluarga dapat memperhatikan anggota keluarga dengan masalah hipertensi, sehingga tercapai pengobatan yang maksimal dan kondisi kesehatan yang baik.

### **Pengaruh Pelayanan Kesehatan terhadap *Self Efficacy* Pengobatan pada Pasien Hipertensi**

Pelayanan Kesehatan sangat berperan dalam menjalani pengobatan hipertensi, transportasi yang harus dipakai, lama waktu perjalanan, kondisi jalan serta jangkauan untuk dapat berobat secara rutin menentukan pasien untuk menjalaninya. Transportasi yang tidak dimiliki kadang menjadi kendala untuk berobat, akses pelayanan kesehatan yang jauh, serta faktor usia dapat mempengaruhi pasien untuk berjalan menuju pusat layanan kesehatan. Pemanfaatan pelayanan kesehatan terkait pengobatan juga berhubungan dengan biaya dan ketersediaan pelayanan kesehatan. Menurut WHO, (2014); Mayasari et al., (2019) Pelayanan kesehatan diharapkan bisa memfasilitasi obat-obatan yang mencukupi dan pengkajian penyakit. Susahnya fasilitas dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dapat menyulitkan masyarakat dalam mendapat informasi dan pengobatan penyakit.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pelayanan kesehatan terhadap *self efficacy* pengobatan pada pasien hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dolo et al, (2021) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara akses pelayanan kesehatan dalam pengobatan yang dijalani. Sedangkan penelitian menurut Idrus, (2018) menunjukkan bahwa akses pelayanan kesehatan merupakan akses yang mudah atau sulitnya individu untuk menuju pelayanan kesehatan. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan akses pelayanan kesehatan dengan tekanan darah.

## **Faktor yang Paling Dominan yang Berpengaruh terhadap *Self Efficacy* pada Pasien Hipertensi**

Hasil penelitian ini menggambarkan responden dengan dukungan keluarga baik sebesar (87,7%), sedangkan responden dengan dukungan keluarga cukup sebesar (6,1%) dan responden dengan dukungan keluarga kurang sebesar (6,1%). Dalam hal ini rata-rata dukungan keluarga yang didapatkan pasien hipertensi baik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap *self efficacy* pengobatan dan menjadi faktor yang paling dominan dengan nilai Beta terbesar yaitu (0,527) maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh dominan terhadap *self efficacy* pengobatan pada pasien hipertensi di Desa Paku Alam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dolo et al, (2021) menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan sebagai faktor yang dominan dalam pengobatan. Pasien hipertensi yang mendapat dukungan keluarga yang baik maka akan meningkatkan *self efficacy* dalam hal menyadari kepatuhan akan pengobatan dan memperhatikan kesehatan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan tingkat pengetahuan, emosional pengobatan, dan pelayanan kesehatan tidak berpengaruh terhadap *self efficacy* pada pasien hipertensi di Desa Paku Alam Kabupaten Banjar. Sedangkan faktor motivasi pengobatan dan dukungan keluarga berpengaruh terhadap *self efficacy* pada pasien hipertensi di Desa Paku Alam Kabupaten Banjar. Hasil menyatakan dukungan keluarga merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap *self -efficacy* pada pasien hipertensi di Desa Paku Alam Kabupaten Banjar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amry, R. Y. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi dengan Dukungan Keluarga pada Penderita Hipertensi Usia Lanjut di Pungkuran Pleret Bantul. *Surya Medika*, 15(1), 19–25.
- Amsalu, E. T., Messele, T. A., & Adane, M. (2021). Exploring the effect of professional experience on knowledge towards geriatric care among nurses working in adult care units. *BMC Geriatrics*, 21(1), 227. <https://doi.org/10.1186/s12877-021-02156-3>
- Farazian, F., Moghadam, Z. E., Nabavi, F. H., & Vashani, H. B. (2019). Effect of self-care education designed based on bandura's self-efficacy model on patients with hypertension: A randomized clinical trial. *Evidence Based Care Journal*, 9(2), 44–52. <https://doi.org/10.22038/ebcj.2019.36466.1944>
- Hidayat, R., Agnesia, Y., & Safitri, Y. (2021). Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat Di Desa Pulau Jambu UPTD BLUD Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP*, 5(1), 8–19.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2019). Hipertensi Si Pembunuh Senyap. Kementerian Kesehatan RI.
- Kumala, M., Silaban, D. Y. L., Frisca, & Santoso, H. A. (2021). Edukasi Pola Makan Sehat Dalam Upaya Pengendalian Hipertensi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1), 149–155.

- Lesilolo, H. J. (2018). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *Kenosis*, 4(2), 186–202.
- Mardi, T. A., Parellangi, A., & Purwanto, E. (2023). Relationship between Family Support and Patient Attitudes with Compliance of Pulmonary TB Patients Carrying Out Final Follow-Up of Treatment at the Health Center. *Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology (MARCOPOLo)*, 1(3), 169–184.
- Mayasari, M., Waluyo, A., Jumaiyah, W., & Azzam, R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(2), 344–353. <https://doi.org/10.31539/joting.v1i2.849>
- Nurkhalizah, S., Rochmani, S., & Septianur, zahra maulidia. (2021). Hubungan kecerdasan emosional dengan derajat hipertensi pada lansia. *Nusantara Hasana Journal*, 1(1), 118–124.
- p2ptm.kemkes.go.id. (2019). Provinsi Kalsel Adakan Sosialisasi Faktor Risiko PTM dan Pembekalan Kader untuk 15 Kecamatan Percontohan. Retrieved from <https://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/kalimantan-selatan/provinsi-kalsel-adakan-sosialisasi-faktor-risiko-ptm-dan-pembekalan-kader-untuk-15-kecamatan-percontohan>
- Putri, N. A. S., Suindrayasa, I. M., & Kamayani, M. O. A. (2022). Pengetahuan Berhubungan Dengan Efikasi Diri Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas Pada Remaja. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 10(2), 187–192.
- Putri, N. Y., & Tobing, D. L. (2022). Hubungan Self-Efficacy Dengan Tingkat Kecemasan Lansia. *Indonesian Journal of Health Development*, 4(2), 76–84.
- Ramadhana, B., & Meitasari, I. (2023). Kajian Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geograf*, 8(2), 38–45.
- SUSANTI, S. (2022). Hubungan Self Efficacy Dengan Manajemen Diri Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Tahun 2022. UIN Alauddin Makassar.
- Wahyudin, Ramdani, H. T., & Apriliyandi, R. (2022). Efikasi Diri Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Cikajang Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmu Kesehatan Prima Insan Cendikia (JPIC)*, 01(02).

